

**ANALISIS PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK
MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN
DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

***YARD UTILIZATION ANALYSIS IN SUPPORT OF FOOD
SECURITY IN RUMBAI PESISIR PEKANBARU***

Niken Nurwati¹, Surtinah², dan Amalia¹

¹ Program Studi Agribisnis, ² Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso, Km 8 Rumbai, Pekanbaru
Email:surtinah@unilak.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the utilization of the yard in the District Rumbai Pesisir Pekanbaru, and to determine the barriers and potential utilization of the yard in the district of Rumbai Pesisir Pekanbaru. The research was conducted by survey method. The unit of analysis in this study is the household. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. Sampling by stratified random sampling based on the average area of the building and its grounds in the selected villages. Analysis of sample identity data, utilization of the yard done descriptively, while revenue from the yard analysis performed using formulas. $TR = Y.Py$. Net income of farm yard using the formula: $I = TR - TC$. The utilization of research results in the District Rumbai yard Pesisir city of Pekanbaru, for vegetables, fruit and food crops is low, and the District Rumbai Pesisir of Pekanbaru City potential for increased utilization of the yard, especially commodity shallow root vegetables in a narrow area. Fruit crops and food crops for land area.

Keywords : potential, yard, commodities, vegetables.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Permintaan pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, mendorong percepatan produksi pangan dalam rangka terwujudnya stabilisasi harga dan ketersediaan pangan, sehingga ketahanan pangan sangat terkait dengan kemampuan pemerintah untuk menjaga stabilisasi penyediaan pangan serta daya dukung sektor pertanian.

Permasalahan ketahanan pangan di Kecamatan Rumbai pesisir adalah tidak cukup produksi pangan (Niken, dkk 2014) serta pola konsumsi yang masih dibawah anjuran pemenuhan gizi hal ini ditunjukkan dari rendahnya angka PPH 80,0% (Niken, dkk 2013). Ditinjau dari penggunaan lahan di Kecamatan Rumbai Pesisir, sebagian besar (78,88%) adalah lahan perkebunan lahan yang digunakan untuk bangunan dan pekarangan

312,67 Ha (24,37%. (UPTB PP, 2014).

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasannya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan/atau fungsional dengan rumah yang bersangkutan. (Danoesastro, 1978). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga.

Usahatani diartikan sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja

dan modal yang ditujukan untuk mencapai produksi pertanian. (Fadholi Hernanto, 1993) Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: biaya tetap (Fixed cost) dan biaya Variabel (Variabel cost) (Soekartawi, 2003).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Menganalisis pemanfaatan pekarangan yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, dan Mengetahui hambatan dan potensi pemanfaatan pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2014 sampai dengan Januari 2015.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan metode survey. Unit analisa dalam penelitian ini adalah rumahtangga.

4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dengan *stratified random sampling* berdasarkan rata-rata luas bangunan dan pekarangan pada kelurahan terpilih.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questioner) dan pengamatan langsung di lapangan.

Adapun data primer yang diambil meliputi : Identifikasi sampel seperti :

HASIL DAN PEMBAHASAN

umur, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, jumlah anggota keluarga, pendapatan, ketersediaan pangan rumahtangga, pemanfaatan pekarangan (luas pekarangan, luas yang dimanfaatkan, jenis tanaman yang ditanam di pekarangan, struktur usahatani di pekarangan, pendapatan dari pekarangan, luas yang belum dimanfaatkan, hambatan dalam pemanfaatan pekarangan). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Analisis data

Analisis data identitas sampel, pemanfaatan pekarangan dilakukan secara diskriptif, sedangkan analisis pendapatan dari pekarangan dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus.

Penerimaan usahatani pekarangan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

$$I = TR - TC \text{ (Soekartawi, 2003).}$$

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan salah satu Kecamatan di Kota Pekanbaru, dengan ketinggian 25 meter dari permukaan laut, bertopografi dataran rendah dan sedikit berbukit-bukit. Luas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah 17,1 Km². Pada umumnya Kecamatan Rumbai beriklim tropis dengan suhu maksimum antara 23,3°-34 ° C dengan suhu minimum berkisar antara 23,3°-24° C (Kantor Camat Rumbai Pesisir). Curah hujan antara 66,7 – 439,5 mm per tahun, dengan keadaan musim berkisar :(UPTB PP, 2014)

Penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir 67.703 jiwa, yang

Tabel 1. Luas Panen, Dan Produksi Pangan * di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2013

NO	KEL PANGAN	L.TANAM (Ha)	L.PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)
1	Padi-padian	56,9	27,15	128,72
2	Umbi-umbian	71,08	22,25	187,15
3	Pangan hewani * - Ikan	4,47		962,2
4	Minyak & lemak	-	-	
5	Buah/biji berminyak	-	-	-
6	Kacang-kacangan	4,24	3,74	5,28
7	Gula	-	-	-
8	Sayur & buah	311,49	144,92	3.434,84
9	Lain-lain	36,3	18,4	72,07

Sumber : Data UPTB PP 2014

Keterangan * : tanpa temak

Produksi pangan merupakan salah faktor yang menentukan untuk mewujudkan ketahanan pangan penduduk. Produksi pangan pada suatu wilayah dipengaruhi oleh sumberdaya alam yang ada di wilayah tersebut.

Produksi pertanian di wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir disajikan pada Tabel 3.

Karakteristik Sampel Rumah Tangga

Rumah tangga sampel dalam penelitian diidentifikasi berdasarkan umur, pendidikan, dan jumlah

terdiri dari 34.664 pria dan 33.039 wanita. Kecamatan Rumbai Pesisir menurut mata pencaharian adalah sebagai berikut : Pertanian tanaman pangan 158 KK, Perkebunan 1020 KK, Perikanan 720 KK, Peternakan 592 KK, Pertanian lainnya 849 KK, Industri pengolahan 1.251 KK, Perdagangan 10.500 KK, Jasa 6.725 KK, Angkutan 2.967 KK, lainnya 1.718 KK

Keadaan Pertanian

Berdasarkan ekosistem sebagian besar wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah lahan kering, terutama lahan perkebunan (78,88%), Sedangkan lahan basah hanya sebagian kecil, yaitu lahan tadah hujan.

Anggota keluarga, mata pencaharian kepala rumah tanggadan pekerjaan istri.

Sebagian besar sampel berada pada umur 45-54 tahun. Pada umur ini seorang ibu/istri masih cukup kuat untuk beraktivitas dalam pemanfaatan pekarangan. Tingkat pendidikan sampel sebagian besar pada tingkat sedang (tamat SMU), tetapi masih ada yang berada pada tingkat pendidikan rendah yaitu tidak tamat/tamat SD dan tidak sekolah. Sebagian besar sampel memiliki jumlah anggota keluarga 4-5 orang,

hanya sebagian kecil yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 6 orang.

Mata pecaharian seseorang lazimnya akan berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan yang diterima.. Mata pencaharian sebagai petani dan karyawan swasta memiliki angka prosentase yang sama yaitu 23,37%, kemudian wiraswasta 19,23%, mata pencaharian yang lain relatif kecil persentasenya. Selain mata pencaharian kepala rumah tangga dalam penelitian ini juga dikaji pekerjaan ibu rumah tangga. Pekerjaan istri diidentifikasi karena akan berkaitan dengan waktu yang tersedia untuk memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah. Sebagian besar istri 17 orang (56,67%) bekerja, 13 orang sebagai ibu rumah tangga. Peran ibu rumah tangga yang bekerja dapat membantu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan. Tetapi di sisi lain, waktu yang tersedia untuk memanfaatkan pekarangan akan berkurang. Sebagai ibu rumah tangga, yang tidak bekerja memiliki waktu yang cukup untuk memanfaatkan pekarangan rumah.

Keadaan ekonomi sampel rumah tangga diidentifikasi melalui tingkat pendapatan rumah tangga dan pendapatan perkapita. Sebagian besar sampel rumah tangga (70%) memiliki pendapatan keluarga kurang dari Rp. 5.000.000/bulan, sedangkan pendapatan per kapita cukup merata dari kurang dari Rp. 500.000,- sampai diatas Rp. 1.000.000,-. Rata-rata pendapatan rumah tangga sampel adalah Rp. 4.835.833,- dan rata-rata pendapatan perkapita adalah Rp.1.354.777,78

Pekarangan

Pemanfaatan Pekarangan

Pengelolaan pekarangan yang baik, pekarangan akan dapat berfungsi sebagai apotik hidup, warung hidup, lumbung hidup serta dapat memperindah halaman rumah. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui rata-rata luas lahan pekarangan adalah 281,00 m², dengan rata-rata luas lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan adalah 31,32 m² (45,99%). Dari 30 sampel rumah tangga, 4 (13,33%) sampel rumah tangga tidak memiliki pekarangan, semua persil lahan yang dimiliki habis untuk rumah dan teras rumah. Namun demikian dari 4 sampel rumah tangga ini 2 (50%) sampel rumah tangga menanam bunga/ sayur dalam pot ditepi gang di depan rumah. Jumlah rumah tangga yang memiliki pekarangan adalah 26 (86%) rumah tangga.

Pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir untuk tanaman pangan masih rendah. Dari 30 sampel rumah tangga, 14 (46,6%) sampel rumah tangga memanfaatkan pekarangan dengan komoditi bunga, 12 sampel rumah tangga (40%) sampel rumah tangga menanam sayur, buah serta 4 (13,33%) rumah tangga tidak memanfaatkan pekarangan. Dari 12 sampel rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara intensif hanya 3 (10%) rumah tangga, karena lahan tersebut sebagai satu-satunya sumber mata pencaharian rumah tangga. Sedangkan 2 (6,67%) rumah tangga yang lain memanfaatkan pekarangan secara intensif sebagai lumbung hidup tetapi bukan sebagai mata pencaharian, 7 (23%) sampel rumah tangga memanfaatkan pekarangan tetapi tidak intensif, dengan struktur tanaman campuran terutama tanaman

tahunan dengan pola pemanfaatan pekarangan pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan lahan pekarangan rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan berbeda-beda dipengaruhi oleh pengelolaan pekarangan tersebut. Sampel rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan untuk tanaman sayur, buah dan tanaman pangan hanya 12 sampel (40%). Dari jumlah tersebut hanya 3 (10%) sampel rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara intensif. Besarnya pendapatan

dari lahan pekarangan sampel rumah tangga bervariasi. Dalam analisis pendapatan dari pekarangan ini, tidak semua dapat dihitung, dari biaya, pendapatan kotor dan pendapatan bersihnya. Sebagian hanya dapat dihitung pendapatan kotornya saja. Ada kesulitan menghitung biaya, untuk pemanfaatan pekarangan yang bersifat sambilan. Gambaran pendapatan dari lahan pekarangan dari 12 sampel rumah tangga yang memanfaatkan pekarangannya disajikan pada tabel 5.

Tabel 2. Keragaman Pemanfaatan Pekarangan Rumah Tangga

No	Komoditi yang diusahakan	Biaya (Rp)	Pendapatan kotor (Rp/bl)	Pendapatan Bersih (Rp/bl)	Corak Usahatani
1	Tan Semusim	1.360.000	3.125.000	1.765.000	Semikomersial
2	Cabe, pare, mangga	60.000	344. 000	284.000	Subsisten
3	Pepaya, pare, tebu, mangga	80.000	124.000	44.000	Subsisten
4	Cabe	50.000	300.000	250.000	Subsisten
5	Sawi, Terung	50.000	Belum panen		Subsisten
6	Tan Semusim	143.000	269.000	126.000	Subsisten
7	Ayam, Pepaya		Belum panen		Subsisten
8	Tan Semusim dan Ta. Tahunan (buah)	3.510.000	6.762.500	3.252.500	Semikomersial
9	Tan Semusim dan Ta. Tahunan (buah), temak			1.225.000	Semikomersial
10	Tan Semusim		350.000		Subsisten
11	Ubi kayu (daun)		Belum panen		
12	Tan Semusim			60.000	Semikomersial

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa lahan pekarangan jika dikelola dengan baik dapat memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar. Sebagian besar sampel rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan dengan tanaman sayuran dan buah mengelola lahan pekarangan secara kurang intensif. Secara umum pengelolaan pekarangan bukan untuk tujuan memperoleh pendapatan, hanya bersifat sambilan, tidak jarang kita dapati kurang ada perawatan

terhadap tanaman yang sudah ada. Hasil dari pekarangan sebagian besar hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (corak usahatani subsisten)

Potensi dan Hambatan dalam Pemanfaatan Pekarangan

Secara umum di wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan lahan yang berpotensi untuk komoditi pertanian. Struktur tanah secara umum terdiri dari jenis Podsolid Merah Kuning dengan lapisan topsoil antara 30 – 40 cm (UPTB PP 2014).

Lahan pekarangan yang ada di wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan lahan yang memiliki potensi untuk diusahakan untuk budidaya komoditi pertanian. Sebagian besar tanaman sayuran dataran rendah dapat dibudidayakan di wilayah tersebut. Beberapa jenis komoditi yang ditanam di lahan pekarangan di wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir antara lain, Terong, pare, ubi, pepaya, cabe, mentimun, durian, sirsak, mangga, rambutan, dll.

Kondisi lahan di Wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir yang secara umum adalah Jenis lahan Podsolid Merah Kuning, maka dalam kegiatan usahatani diperlukan penambahan unsur hara yang lebih banyak mengingat jenis lahan ini merupakan lahan yang kurang subur. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dalam kegiatan usahatani harus ditambahkan unsur hara dengan cara memberikan pupuk. Beberapa rumah tangga sampel yang mengelola lahan pekarangan secara intensif menggunakan pupuk kandang lebih banyak daripada pupuk kimia. Cara pemberian pupuk kandang selain untuk pupuk dasar, juga diberikan pada fase kehidupan tanaman berproduksi, yaitu dengan menyirankan air pupuk kandang yang mereka sebut dengan "kocoran"

Sampel rumah tangga sebagian besar (60%) memiliki lahan pekarangan kurang dari 50 m², hanya sebagian kecil (16,67%) yang memiliki lahan pekarangan lebih dari 100 m². Hal ini disebabkan karena pemilihan sampel lokasi kelurahan dimana ada kelurahan dimana rumah tangga tinggal di komplek perumahan dengan luas lahan pekarangan yang sempit, yaitu di Kelurahan Limbungan Baru, dan

sebagian kecil sampel rumah tangga yang lebih dari 100 m² adalah sampel rumah tangga yang tinggal di kelurahan di Tebing Tinggi Okura yang rata-rata lahan pekarangannya luas. Dengan luas lahan yang berbeda-beda ini tentunya juga membawa konsekuensi pada potensi pemanfaatan pekarangan yang juga berbeda-beda. Sebagian besar adalah untuk tanaman semusim baik yang ditanam di polybag ataupun di tanah. Hal ini berkaitan dengan sebagian besar sampel rumah tangga memiliki lahan pekarangan dengan luas kurang dari 50 m². Ada sebagian sampel rumah tangga yang memiliki lahan luas antara 50 m² - 100 m² tidak bisa ditanami tanaman tahunan karena lahan pekarangan tersebut adalah timbunan bekas bahan bangunan, lahan pekarangan tersebut sudah ditutup pavingblok, ataupun lahan tersebut sering tergenang banjir.

Pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir memiliki masalah/hambatan-hambatan, baik hambatan dari dalam rumah tangga ataupun hambatan dari luar. Sulitnya mendapatkan input usahatani, adanya serangan hama serta lemahnya modal, serta kurangnya pengetahuan merupakan hambatan yang paling dominan dalam pemanfaatannya pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir. Di Wilayah ini hanya ada beberapa kios pertanian. Beberapa kios pertanian lebih banyak menawarkan bibit tanaman hias atau tanaman hias, tidak ada kios pertanian yang menjual bibit tanaman sayuran/pangan pada kios-kios tersebut. Ada kios pertanian yang menjual benih dan pupuk namun kios tersebut biasanya menjual benih, pupuk dalam jumlah besar (kalau dibandingkan

dengan kebutuhan benih rumah tangga). Pupuk kandang juga tidak mudah untuk diperoleh, sedangkan lahan PMK pupuk dibutuhkan lebih banyak sehingga usahatani lahan pekarangan terkesan membutuhkan biaya yang besar.

Pemecahan masalah/hambatan-hambatan tersebut, antara lain dapat dilakukan :

1. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui penyuluhan tentang budidaya tanaman di lahan pekarangan,
2. Peningkatan ketrampilan pembuatan kompos untuk menekan biaya pupuk,
3. Menjamin ketersediaan in-put usahatani pekarangan dalam jumlah dan harga yang terjangkau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan tinjauan lapangan serta wawancara maka dapat disampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

Kesimpulan

1. Sebagian besar rumah tangga (60%) memiliki pekarangan kurang dari 50 m², 23,33% memiliki pekarangan 50 m² – 100 m², dan 16,67% memiliki pekarangan > 100 m².
2. Pemanfaatan pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, untuk tanaman sayur, buah dan tanaman pangan masih rendah. Hanya 40% rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan untuk tanaman sayur, buah dan tanaman Pangan, hanya 3% yang memanfaatkan pekarangan secara intensif.
3. Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berpotensi untuk ditingkatkan pemanfaatan pekarangan,
4. .

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Pekanbaru, 2013. Rumbai Pesisir Dalam Angka Tahun 2013.

terutama komoditi sayuran secara vertikutur pada lahan sempit. Tanaman sayur, buah dan tanaman pangan untuk lahan luas.

4. Kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan tidak tersedianya in-put usatani yang terjangkau serta adanya serangan hama menjadi hambatan dalam pemanfaatan pekarangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Saran

1. Perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui penyuluhan tentang budidaya tanaman di lahan pekarangan,
2. Perlu Peningkatan ketrampilan pembuatan kompos untuk menekan biaya pupuk,
3. Menjamin ketersediaan in-put usahatani pekarangan dalam jumlah dan harga yang terjangkau

Danoesastro, Haryono : “Tanaman Pekarangan dalam Usaha Meningkatkan Ketahanan Rakyat Pedesaan”. Agro – Ekonomi. Maret 1978.

- (dalam Materi Kursus Karang Taruna Jebres Surakarta, 17 – 20 September 1982).
- Fadholi Hernanto, 1988. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Niken. N, Enny, Mufti, 2014 : Analisis Kebutuhan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. (hasil Penelitian)
- Niken. N, Hamdan, Y, Mufti, 2013. Evaluasi Struktur Pendapatan dan Pola Konsumsi Pangan di Kota Pekanbaru. (Hasil Penelitian)
- Republik Indonesia. 2002. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2000 Tentang Ketahanan Pangan. Jakarta: Sekretaris Negara RI.
- Soekartawi, 2003. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta
- Unit Pelaksana Teknis Badan Penyuluhan Pertanian (UPTB PP), 2014. Program Penyuluhan Pertanian UPTB PP Rumbai